



IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA KITAB SISWA DI MTS MADRASATUL QUR AN TEBUIRENG JOMBANG

Muhammad Haidar Agil Hasyimi

agilhasyimi21@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Burhanuddin Ridlwan

Universitas Hasyim Asy'ari

Laily Masruroh

Universitas Hasyim Asy'ari

Jl. Irian Jaya Tromol Pos IX Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis agilhasyimi21@gmail.com

Abstract. *Implementation of the program as an innovation for educational institutions to use in developing learning objectives. Madrasas use superior class programs to be able to improve students' book reading learning outcomes to increase insight into the science of tools in reading books. The superior class program is specialized in nahwu shorof lessons and book reading practice using the al miftah method. Researchers determined 3 research focuses: 1). What is the form of the superior class program at Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2). What are the results of students' learning to read books at Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 3). How does the superior class program improve student book reading learning outcomes at Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. In line with the title of the research, the researcher obtained the following research results: 1). Book reading learning activities include nahwu and shorof for 10 hours each week, learning nahwu and shorof for 2 hours each day while practicing reading books for 5 hours each week. 2). With the existence of superior class programs, madrasas can make students focus more on learning to read books that are in line with the goals of the madrasah so that they can improve student learning outcomes. 3). The superior class program has a positive impact on the learning outcomes of students who have talents and abilities, especially in the field of reading books, so that it is well facilitated.*

Keywords: *Implementation of high school curriculum; improving student learning outcomes while in school*

Abstrak. Penerapan program sebagai inovasi untuk digunakan lembaga pendidikan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran. Madrasah menggunakan program kelas unggulan agar mampu meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa untuk menambah wawasan seputar ilmu alat dalam membaca kitab. Program kelas unggulan di khususkan pada pelajaran nahwu shorof dan praktek membaca kitab dengan menggunakan metode al miftah. Peneliti menetapkan 3 fokus penelitian : 1). Bagaimana bentuk program kelas unggulan di Mts Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang, 2). Bagaimana bentuk hasil belajar baca kitab siswa di Mts Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang, 3). Bagaimana program kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa di Mts Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang. Sejalan dengan judul penelitian, Peneliti mendapatkan hasil penelitian, berikut : 1). Kegiatan pembelajaran baca kitab meliputi nahwu dan shorof sebanyak 10 jam tiap minggunya, pembelajaran nahwu dan shorof sebanyak 2 jam tiap harinya sedangkan praktek membaca kitab sebanyak 5 jam tiap minggunya. 2). Dengan adanya program kelas unggulan, madrasah dapat membuat siswa lebih terfokuskan kepada pembelajaran baca kitab yang selaras dengan tujuan madrasah sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. 3). Program kelas unggulan berdampak positif kepada hasil belajar siswa yang memiliki bakat dan kemampuan khususnya di bidang baca kitab sehingga terfasilitasi dengan baik.

Kata kunci: *Implementasi Program kelas unggulan; Meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa.*

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 10, 2024; Agustus 02, 2024

* Muhammad Haidar Agil Hasyimi, agilhasyimi21@gmail.com

LATAR BELAKANG

Sebagaimana menurut pedoman (KBBI) yakni kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan yaitu tahapan merubah kepribadian dan perilaku individu atau sekumpulan orang sebagai wujud pendewasaan seseorang dengan cara memberikan pelajaran serta arahan. Semua orang memiliki prioritas pendidikan. Orang-orang yang hebat akan memberi prioritas tinggi pada pendidikan jika mereka ingin berkembang dengan baik. Ini karena pendidikan memungkinkan orang untuk memanfaatkan dan mempertajam kemampuan kognitifnya untuk berpikir kritis dan menetapkan kebijakan dalam hidup mereka.¹

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berkeyakinan serta bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, bugar, pandai, mampu berbicara dengan baik, konstruktif dan independen dan bernegara dengan tanggung jawab dan demokratis.²

Adapun pendidikan sangat penting bagi setiap umat manusia. Bahkan kita dianjurkan untuk belajar menuntut ilmu sebab dengan belajar atau berpendidikan kita akan di angkat drajat serta kedudukannya oleh Allah SWT seperti yang disebutkan Al Qur an dalam Surat Al Mujadilah : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ الّٰلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, ketika disampaikan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka luaskanlah, maka Allah akan memberimu keluasaan, dan ketika disampaikan: "Tegaklah kamu", maka tegaklah, pastilah Allah akan mengangkat derajat orang mereka yang beriman di antara kalian dan mereka yang dibekali keilmuan yang tinggi. Dan Allah maha teliti apa yang kamu lakukan.³

Adapun disamapiakn sebuah hadits, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya, *“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberi jalan padanya daripada jalan-jalan untuk menuju surga.”* (HR. Tirmidzi).⁴

Madrasah adalah bagian yang membantu meningkatkan pendidikan, terutama di bidang pendidikan dan keagamaan. Sekolah-sekolah berbasis agama Islam secara aktif bertanggung jawab untuk membina dan membentuk moral generasi muda dengan menyiapkan dan

¹ Sugihartono dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ QS Al Mujadilah (58) : 543

⁴ Imam Tirmidzi, Kitab Sunan Tirmidzi. 127

merencanakan pendidikan sehingga mereka dapat menghasilkan generasi muda yang kuat, kompetitif, dan berkualitas tinggi dengan berlandaskan nilai-nilai agama yang luhur agar mampu menjadi generasi berkualitas.

Ada kesulitan dan masalah dalam mengelola sumber daya pendidikan. Output merupakan permasalahan yang seringkali kita kenal. Produk pendidikan adalah apapun yang secara langsung menunjukkan kebermanfaatan dari sebuah pendidikan yang tepat sasaran. Prestasi akademik dan non-akademik yang baik dianggap sebagai kualitas keluaran pendidikan. pencapaian non-akademiknya antara lain motivasi belajar, saling menghargai, kerjasama intra dan antar lembaga, dan hasil lomba, antara lain. Hasil evaluasi belajar dan karya ilmiah siswa juga dapat merupakan contoh prestasi akademik.⁵

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Mts Madrasatul Qur an, sebuah unit sekolah berinisiatif untuk menyelenggarakan Program Kelas Unggulan. Program ini sebenarnya dibangun secara bersama-sama oleh seluruh pimpinan lembaga, bersama dengan pengasuh, kepala madrasah, dan pihak terkait lainnya.

Pada observasi yang dilakukan peneliti di Mts Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang. Periset menemukan Mts Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang adalah sekolah yang telah mencapai berbagai macam pencapaian. Kesuksesan ini tidak terjadi tanpa program kelas unggulan Mts Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang. Pada awalnya, program ini bertujuan sebagai sarana pengembangan siswa yang mempunyai kepandaian dan kemampuan besar untuk meningkatkan hasil belajar (output) yang berkualitas tinggi, terutama dalam hal membaca kitab klasik. berupa kitab Fathul Qorib sebagaimana target yang telah ditetapkan oleh madrasah. Peneliti mengambil objek fokus penelitian di kelas VII unggulan B yang mana diajar langsung oleh bapak Muhammad Syahni selaku guru mata pelajaran Shorof sekaligus penanggung jawab program kelas unggulan pada kelas VII unggulan B dengan menggunakan metode Al Miftah.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini karena program tersebut memiliki tujuan untuk mengupgrade keilmuan peserta didik dalam membaca kitab. program kelas unggulan ini adalah program yang bagus yang memiliki banyak manfaat untuk kemajuan madrasah, terutama untuk siswa sendiri dan setelah mereka menjadi anggota masyarakat. Program ini digunakan sebagai salah satu program terbaik di sekolah serta sebagai salah satu persyaratan untuk lulus siswa.

Peneliti ingin Informasi spesifik mengenai cara menerapkan program kelas unggulan untuk meningkatkan hasil belajar baca kitab klasik berupa kitab Fathul Qorib di Mts Madrasatul

⁵ Akdon, *Strategic Management For Education Management*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 169.

Qur an Tebuiireng Jombang. Oleh karnanya, periset membuat studi berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA KITAB SISWA DI MTS MADRASATUL QUR AN TEBUIRENG JOMBANG”

KAJIAN TEORITIS

Program adalah pernyataan yang mencakup kumpulan keinginan dan maksud yang saling berkesinambungan dan saling terikat agar menghasilkan tujuan tertentu. Sebuah program biasanya mengikat semua aktifitas termasuk dalam komponen manajemen yang sesuai, atau instrumen yang saling mengisi satu sama lain, yang semuanya harus dilakukan secara kolektif atau konsekutif.⁶

Program kelas unggulan yaitu klasifikasi yang dibuat spesifik untuk peserta didik yang memiliki talenta, keunikan, kemampuan, kecerdikan, dan kemampuan membuat reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat baik secara fisik maupun mental yang lebih tinggi dari yang lainnya. Kelas ini lalu diberi ilmu keguruan untuk menaikkan kelebihanannya tersebut sinkron dengan program studi yang dibuat.⁷

Untuk memahami hasil belajar dengan benar, Anda harus memahami apa artinya. Belajar secara psikologis adalah proses perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang serupa. Di antaranya termasuk: Menurut perspektif Burton *“Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”*. Interaksi dengan lingkungan seseorang menyebabkan perubahan dalam diri mereka untuk memenuhi kebutuhan dan memberi mereka kemampuan untuk melestarikan lingkungannya dengan baik. Ini dikenal sebagai belajar.⁸ Menurut perspektif Hilgard, *“Learning is process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.”* Dia berpikir bahwa belajar adalah proses mengubah sesuatu melalui kegiatan atau latihan, baik dalam lingkungan alami maupun di laboratorium.⁹

Adanya tujuan memicu proses belajar. Tujuannya adalah hasil belajar. Setiap proses pendidikan selalu menghasilkan hasil belajar, seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus fokus pada manajemen pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: .Kencana, 2009), 349.

⁷ M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), 46-45.

⁸ Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

⁹ Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk” , *Pendidikan Vokasi*, 3, (November, 2012), 372.

seseorang setelah proses belajar, yang dapat mengubah tingkah laku mereka dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Definisi ini sejalan dengan definisi Jihad, yang mengatakan bahwa Kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat mengubah tingkah laku dikenal sebagai hasil belajar. mereka dan menghasilkan peningkatan kualitas mereka.¹⁰

Kitab kuning biasanya disebut "kitab klasik" atau "Al kutub Al-qadimah", yang melihat pada karya ulama klasik yang ditulis dalam berbagai gaya bahasa Arab. dari buku-buku kontemporer.¹¹ Pembelajaran kitab kuning pesantren telah digunakan sejak awal berdirinya pesantren sebagai upaya untuk terus mencapai tujuan utama pesantren yaitu mendidik siswa yang akan menjadi ulama yang setia pada pemahaman Islam tradisional. Nilai-nilai dan pemahaman pesantren terdiri dari kitab-kitab Islam klasik.¹²

METODE PENELITIAN

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi untuk karya ilmiah ini. Metode kualitatif sangat relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil, dimana penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, memerlukan pemahaman secara mendalam serta membutuhkan bukti nyata serta peneliti harus terjun secara langsung ke latar penelitian untuk mencari dan menggali data yang peneliti butuhkan.¹³ Selain itu, peneliti memberikan judul penelitian tentang implemenasi program kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa, maka bentuk riset ini selaras menggunakan bentuk riset studi kasus. Oleh karnanya data yang butuhkan periset harus ditemukan dan juga dipaparkan dengan jelas dan valid. Penelitian ini menggunakan pedoman pertanyaan untuk wawancara berupa bagaimana, apa dan mengapa. Sehingga bisa menjelaskan focus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan diri peneliti atau alat manusia. Dengan kata lain, sesuai dengan karya ilmiah sebelumnya, peneliti harus berpartisipasi secara aktif dalam pengumpulan data yang akan digunakan untuk analisis. Peneliti memilih lokasi di Mts Madrasatul Qur an tebuireng Jombang. Priset memilih melakukan riset sampai dengan satu bulan, atau lebih tepatnya pada bulan maret 2024. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ini adalah satu-satunya madrasah tsanawiyah di tebuireng Jombang dengan ciri khasnya adalah keilmuan Al Qur an. Dikenal juga sebagai madrasah pencetak siswa yang Hamilil Qur an Lafdhon Wa ma'nan Wa

¹⁰ Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", Jurnal Pendidikan, 1 (2014), 44.

¹¹ Endang Turmudi, Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan (Yogyakarta: Lkis, 2004), 36.

¹² Suyoto, Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional, (Jakarta: LP3E, 1985), 61.

¹³ Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).29

amalan. Namun, data studi menunjukkan bahwa Mts Madrasatul Qur an tebuieeng, akan tetapi berbagai inofasi program untuk proses pembelajaran seperti kurikulumnya yang menitik beratkan pada program kelas unggulan dengan target baca kitab menggunakan metode Al Miftah. Dan juga sarana dan juga prasarananya tidak kalah dengan madrasah yang notabennya berada di pondok-pondok salaf yang mana program baca kitab lebih di Ungulkan. Hasil riset tersebut dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program kelas unggulan dalam misi menumbuhkan kemampuan baca kitab peserta didik.

Sumber-sumber data yang sangat penting dan menempati kedudukan primer ini adalah data yang bersumber dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru penanggung jawab program kelas unggulan sekaligus guru pengampu mata pelajaran shorof, dan siswa. Data sekunder berasal dari dokumen penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan juga dari guru pengampu mata pelajaran dan siswa. Sedangkan untuk teknik penggalan informasi, peneliti menerapkan beberapa cara yakni : 1). Wawancara, 2). Observasi ke latar penelitian, 3). Dokumentasi, bisa berupa catatan, foto, rekaman, RPP guru pengampu mata pelajaran, dan lain sebagainya. Adapun periset menganalisis berupa reduksi data yang diperoleh, kemudian penyajian data yang lengkap, dan yang terakhir penarikan kesimpulan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan alur dan hasil penelitian. Pada penelitian ini, triangulasi data dianggap sebagai pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN .

Hasil

1. Bentuk Program kelas unggulan di Mts Madrasatul qur an Tebuieeng Jombang

Program kelas unggulan adalah program yang di inisiasi oleh bapak Kepala Madrasah yang dititik beratkan (di Ungulkan) pada : Pertama. Kelas VII Siswa diharapkan menguasai kaidah nahwu shorof (metode Al Miftah) serta mampu menguasai kitab sesuai kaidahnya. Kedua, Kelas VIII Siswa diharapkan sudah mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur an 20 - 30 Juz bil Ghoib. Ketiga, Kelas IX Siswa akan dibekali Life skill (kemampuan bertahan hidup) dan menguasai bahasa Inggris serta bahasa arab. dan juga pada awalnya memang yang melatar belakang madrasah perlu membuat program kelas unggulan adalah supaya lebih spesifik dan lebih mendalam dalam pembelajaran nya.

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Syahni selaku penanggung jawab program kelas unggulan dan juga selaku guru mata pelajaran Shorof menjelaskan bahwa program kelas unggulan adalah kelas khusus yang berbeda dari kelas lain karena memiliki tujuan dan target yang berbeda untuk dicapai. Adapun materi yang di gunakan di kelas unggulan ini di krutkan hanya beberapa mapel (Mata pelajaran) saja yang sesuai dengan target yang mau di

capai. Adapun di masing-masing tahunnya nanti ada target semisal di tahun pertama contohnya target dari segi baca kitabnya, maka materi yang di berikan di tahun pertama itu seperti Nahwu-Shorof dan PMKnya.

Implementasi program kelas unggulan khususnya dibidang baca kitab siswa adalah siswa mendapat pelajaran nahwu shorof (metode Al Miftah) setiap hari minimal 2 jam pelajaran, dan pelajaran baca tulis kitab (praktek membaca kitab) satu minggu 5 jam pelajaran. program kelas unggulan ini dapat meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa walaupun sederhananya yaitu siswa mampu memahami kedudukan/meng'irob kalimat dari kitab taqrib/fathul qorib.

2. Hasil Belajar Baca Kitab Siswa di Mts Madrasatul qur an Tebuireng Jombang

Program kelas unggulan semacam ini sangat bisa membantu meningkakan hasil belajar baca kitab siswa, karna muatan kurikulumnya berbeda. Di unggulan pelajaran nahwu dan shorofnya ada sepuluh-sepuluh dalam satu minggu, berarti satu harinya dua jam dua jam secara terus menerus. Yang ke dua ada materi praktek baca kitab dan itu juga lebih banyak. Kalau di kelas reguler hanya dua atau tiga, kalau di kelas unggulan itu lima. Keilmuan alatnya nahwu-shorofnya juga di tunjang oleh adanya materi baca kitab.

Adapun peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa juga berpengaruh sangat penting, tentu selain selalu memberikan dorongan dan motifasi juga guru selalu mengingatkan bahwa kelas unggulan ini beda dari kelas yang lain begitu pula targetnya. maka motivasi dan kegiatan di kelas unggulan tanggung jawabnya bukan hanya pada guru melainkan juga siswanya. Karna kelas unggulan itu kelas monitor, jadi di monitoring terus dadn dia secara kemampuan jelas lebih bagus dari pada kelas reguler yang lain

Adapun secara kualitas hasil belajar baca kitab antara siswa program kelas unggulan dengan siswa regular sangat berbeda, kalau kelas unggulan pembelajaran baca kitab bisa sampai 10 jam atau bahkan lebih seperti pelajaran nahwu dan shorofnya beserta di tambah Praktek Membaca Kitab nya. Kalau di kelas reguler menyesuaikan kurikulum yang ada..

3. Implementasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Kitab Siswa di Mts Madrasatul qur an Tebuireng Jombang

Adapun faktor terpenting dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa adalah penerapan program kelas unggulan. Kepala Mts Madrasatul Qur an mengatakan bahwa ada banyak cara untuk menerapkan program kelas unggulan, termasuk penerapan dan implementasi yang di upayakan dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa khususnya pada program kelas unggulan ini di klasifikasikan menjadi tiga, yakni

- a) dengan menambah jam mata pelajaran khusus di bidang nahwu – shorof nya.
- b) kita akan adakan semacam ujian praktek baca kitab untuk mengetahui sejauh mana kapasitas kemampuan siswa.

- c) Lomba baca kitab antar kelas. Ini juga sedang kita lakukan, sudah berjalan dari sebelum-sebelumnya. Tujuannya agar memotivasi para siswa dan madrasah memberikan reward atau semacam hadiah penghargaan bagi mereka yang bagus dalam baca kitabnya sehingga bisa di jadikan penyemangat siswa untuk terus meningkatkan kemampuan baca kitabnya.

Adapun Menurut bapak Muhammad Syahni Selaku Penanggung Jawab program kelas unggulan menjelaskan penerapan atau implementasinya khusus di program kelas unggulan itu dalam hal meningkatkan hasil belajar di bidang baca kitab khususnya, oleh karena kami membuat minimal empat point yang sekiranya dapat menunjang hasil belajarnya. jadi dengan adanya empat point diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan pribadi mereka sehingga hasil belajar mereka tentang membaca kitab juga meningkat dengan kata lain merujuk pembuatan program dan penguatan:

- a) Mapel penunjang berupa Praktek Membaca Kitab.
- b) Ekskul dan training baca kitab.
- c) Lomba-lomba insidental yang ada cabang baca kitab.
- d) Pre test berkala.

Pembahasan

1. Penjelasan Umum Implementasi Program Kelas Unggulan

a. Penjelasan Program Kelas Unggulan

Program adalah pernyataan yang mencakup kumpulan keinginan dan maksud yang saling berkesinambungan dan saling terikat agar menghasilkan tujuan tertentu. Sebuah program biasanya mengikat semua aktifitas termasuk dalam komponen manajemen yang sesuai, atau instrumen yang saling mengisi satu sama lain, yang semuanya harus dilakukan secara kolektif atau konsekutif.¹⁴

Program kelas unggulan yaitu klasifikasi yang dibuat spesifik untuk peserta didik yang memiliki talenta, keunikan, kemampuan, kecerdikan, dan kemampuan membuat reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat baik secara fisik maupun mental yang lebih tinggi dari yang lainnya. Kelas ini lalu diberi ilmu keguruan untuk menaikkan kelebihannya tersebut sinkron dengan program studi yang dibuat¹⁵

b. Tujuan Rancangan Kelas Unggulan

Dibuatnya rancangan pada kelas unggulan dari berbagai aspek memiliki beberapa tujuan, termasuk:

- 1) keilmuan yang mendalam dan luas.

¹⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: .Kencana, 2009), 349.

¹⁵ M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), 46-45.

- 2) Tekad dan tanggung jawab untuk menggapai pencapaian yang unggul.
- 3) Sensitifitas kemasyarakatan dan leadership.
- 4) kedisiplinan tinggi yang didukung oleh keadaan tubuh yang sehat

Target dari klasifikasi yang berkualitas wajib berdampak kepada peserta didik yang berkualitas. Nilai peserta didik yang tinggi tidak menentukan keunggulan lulusan. Setelah individu mendapatkan pekerjaan dan mampu berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁶

c. Indikator atau Karakteristik program kelas unggulan

Program Kelas Unggulan memiliki fitur berikut:

- 1) Masuknya siswa dipilih secara ketat berdasarkan kriteria khusus
- 2) Fasilitas yang mendukung dalam memenuhi keperluan pembelajaran serta menyesuaikan bakat dan keinginan peserta didik.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang hebat
- 5) Kurikulum yang diperkaya untuk memenuhi tuntutan belajar
- 6) Rentang waktu belajar yang lebih panjang
- 7) Proses pembelajaran yang berkualitas
- 8) Adanya perawatan luar kelas, dan
- 9) Pelatihan kemampuan.¹⁷

2) Tinjauan Umum Tentang Hasil Belajar

a. Penjelasan Hasil Belajar

Untuk memahami hasil belajar dengan benar, Anda harus memahami apa artinya. Belajar secara psikologis adalah proses perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang serupa. Di antaranya termasuk:

- 1) Menurut perspektif Burton *“Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”*. Interaksi dengan lingkungan seseorang menyebabkan perubahan dalam diri mereka untuk memenuhi kebutuhan dan memberi mereka kemampuan untuk melestarikan lingkungannya dengan baik. Ini dikenal sebagai belajar.¹⁸

¹⁶ M. Nur Hasan. *Upaya Menjadikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*, Jurnal Wahana Akademika. 2015. Vo. 1 No. 1

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (bandung: Alfabeta 2003), 184.

¹⁸ Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

- 2) Menurut perspektif Hilgard, *“Learning is process by which an activity originates or changed through training procedures (wether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training.”* Dia berpikir bahwa belajar adalah proses mengubah sesuatu melalui kegiatan atau latihan, baik dalam lingkungan alami maupun di laboratorium.¹⁹

Adanya tujuan memicu proses belajar. Tujuannya adalah hasil belajar. Setiap proses pendidikan selalu menghasilkan hasil belajar, seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus fokus pada manajemen pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar, yang dapat mengubah tingkah laku mereka dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Definisi ini sejalan dengan definisi Jihad, yang mengatakan bahwa Kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat mengubah tingkah laku dikenal sebagai hasil belajar. mereka dan menghasilkan peningkatan kualitas mereka.²¹

b. Mahfaat Hasil Belajar

Istilah "hasil belajar" bisa didefinisikan sebagai konsekuensi dari perubahan yang dialami siswa, yang menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Hasil belajar harus menunjukkan perbaikan keadaan yang menghasilkan manfaat, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan pemahaman, peningkatan keterampilan, peningkatan perspektif, dan peningkatan rasa hormat terhadap sesuatu.²²

c. Indikator Hasil Belajar

Adapun pendapat Burhan Nurgiantoro, hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kognitif, yang mencakup keilmuan, penangkapan, penerapan, penelitian, produksi, dan evaluasi
- b. Efektif, yang mencakup pengakuan, respons, dan penentuan nilai dan
- c. Psikomotorik, yang mencakup gerakan esensial, universal, prosedural, dan kreatif.²³

¹⁹ Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk” , *Pendidikan Vokasi*, 3, (November, 2012), 372.

²⁰ S.B Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 17.

²¹ Desy Ayu Nurmala, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (2014), 44.

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesino, 2015), 3.

²³ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), 42.

3) Baca Kitab

a. Pengertian Hasil Belajar

Kitab kuning biasanya disebut "kitab klasik" atau "Al kutub Al-qadimah", yang melihat pada karya ulama klasik yang ditulis dalam berbagai gaya bahasa Arab. dari buku-buku kontemporer.²⁴ Pembelajaran kitab kuning pesantren telah digunakan sejak awal berdirinya pesantren sebagai upaya untuk terus mencapai tujuan utama pesantren yaitu mendidik siswa yang akan menjadi ulama yang setia pada pemahaman Islam tradisional. Nilai-nilai dan pemahaman pesantren terdiri dari kitab-kitab Islam klasik.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran Baca Kitab

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran memiliki peranan vital. Bertujuan umum adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran yang di tuju yang berkaitan dengan struktur orientasi. Sementara itu, Pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu disebut tujuan khusus.²⁶

c. Karakteristik Kitab Klasik

Berikut adalah beberapa karakteristik kitab-kitab klasik:

- 1) Kitabnya ditulis dalam bahasa Arab.
- 2) Syakal biasanya tidak digunakan, tanpa menggunakan titik dan koma.
- 3) Mengandung pengetahuan yang cukup luas
- 4) Teknik yang digunakan untuk menulisnya dianggap kuno. dan kerap kali tidak relevan dengan ilmu modern
- 5) Pondok pesantren biasanya tempat dipelajari dan dikaji.
- 6) Sebagian besar kertas berwarna kuning.²⁷

d. Indikator Hasil Belajar Baca Kitab

Taufiqul Hakim menilai ketepatan membaca kitab kuning berdasarkan aturan membacanya: kaidah sharfiyyah, atau grammar, dan kaidah nahwiyah, atau syntaks. Jika Anda memenuhi kriteria berikut, Anda dapat dianggap memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang baik:

- 7) Santri mampu membarisi teks kitab kuning,
- 8) mampu mengartikannya, dan
- 9) mampu menjelaskan isi teks kitab kuning

²⁴ Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), 36.

²⁵ Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: LP3E, 1985), 61.

²⁶ Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

²⁷ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 300.

Salah satu persyaratan utama di Pondok Pesantren adalah santri harus dapat menjelaskan T'rob tentang teks kitab kuning. Mereka juga harus dapat membaca kitab kuning sebagai bagian dari aktifitas belajar mereka. Oleh karena itu, Anda harus dapat membaca kitab kuning dan mengungkapkan apa yang Anda baca. Untuk mengetahui bahwa santri sudah memahami apa yang ia baca, antara lain, untuk menunjukkan bahwa santri mampu menceritakan apa yang telah mereka baca dalam bahasa mereka sendiri. Membaca adalah bagian penting dari proses pembelajaran, dan ia akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan teman yang kurang membaca.²⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait Implementasi program kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa di MTs Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kelas unggulan di MTs Madrasatul Qur an Tebuireng jombang pada dasarnya adalah program yang di inisiasi pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi program kelas unggulan khususnya di bidang baca kitab. siswa mendapat pelajaran nahwu shorof dengan menggunakan metode Al Miftah setiap hari minimal 2 jam pelajaran, dan pelajaran baca tulis kitab (praktek membaca kitab) satu minggu 5 jam pelajaran. program kelas unggulan ini dapat meningkatkan hasil belajar baca kitab yaitu siswa mampu memahami kedudukan/meng'irob kalimat dari kitab taqrib/fathul qorib. Dari segi kuantitas seperti jumlah siswa, banyaknya mata pelajaran maupun jam pembelajaran dan juga dari segi kualitas karna program kelas unggulan ini memiliki target capaian yang berbeda.
2. Hasil belajar baca kitab siswa di MTs Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang di buktikan dengan upaya guru seperti halnya memberi motivasi belajar secara berjenjang dan terus menerus. Guru juga harus bisa memberikan metode pembelajaran yang efektif, inovatif serta kreatif sehingga siswa mudah dalam memahami dan sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran.
3. Implementasi program kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa di MTs Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang, kegiatan tersebut seperti Dengan cara membuat program dan penguatan seperti menambah jam mata pelajaran baca kitab khususnya

²⁸ Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Sindu Galba (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 13-16.

dibidang Nahwu dan shorof nya dan memberikan mata pelajaran penunjang baca kitab. Madrasah juga menyediakan ekskul dan training baca kitab serta mengadakan lomba insidental dengan cabang baca kitab. Untuk mengetahui kadar kemampuan siswa khususnya di bidang baca kitab perlu adanya pre test secara bekala dan juga ujian praktek membaca kitab agar madrasah mengetahui perkembangan peningkatan hasil belajar baca kitab siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Guru wali kelas program unggulan
 - a) Guru harus bisa semaksimal mungkin memanfaatkan kemampuan siswa agar bakat-bakat yang terbendam bisa di tingkatkan dan bisa memaksimalkan dengan baik. Khususnya di bidang pembelajaran baca kitab.
 - b) Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Untuk Siswa
 - a) Untuk meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa alangkah baiknya jika siswa selalu menumbuhkan antusias dan semangat dalam dirinya untuk mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan baca kitab yang meliputi pelajaran nahwu-shorof dan Praktek Membaca Kitab nya.
 - b) Sebaiknya siswa lebih aktif untuk menambah wawasan terkait pembelajaran baca kitab yang telah dijelaskan dalam mata pelajaran Nahwu-shorof dan Praktek Membaca Kitab, agar ilmu yang dikuasi semakin berkembang.
3. Untuk penulis

Penulis berharap skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis sebagai penambah wawasan tentang implementasi program kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa, tetapi juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru, dan juga dosen untuk mengetahui bagaimana konsep program kelas unggulan untuk meningkatkan hasil belajar baca kitab siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut hasil penelitian ini untuk membuatnya agar lebih lengkap dan menarik sehingga mampu menjadi daya tarik peneliti/pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim,

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan segala kelimpahan nikmat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan terimakasih dan rasa syukur ku persembahkan coretan tangan seorang pencari jiwa teruntuk :

1. Kedua orangtua ku tercinta Ayahanda Dr. KH. Hasyim Mahdaly, M.Pd. dan Ibunda Hj Ida Faridah, M.Pd. beserta seluruh keluarga besar Bani Hasyim karena beliau semua yang selalu memberikan limpahan do'a, penyemangat dan motivasi terbesar saya, bimbingan hebat, dan dukungan, serta segala hal luar biasa yang telah merekaberikan dalam penulisan skripsi ini.
2. Terimakasih banyak kami haturkan kepada kepada keluarga besar pondok pesantren Madrasatul Qur an atas segala ilmu yang telah diajarkan kepada kami, para guru-guru kami khususnya di Unit Sekolah MTs Madrasatul Qur an tebui reng dan teman-teman yang senantiasa membantu, mendoakan dan mempermudah kami dalam penulisan skripsi ini.
3. Terimakasih pula kepada lembaga universitas Hasyim Asy'ari aas ilmu yang diberikan dan juga seluruh sahabat ku senasib dan seperjuangan Almamater FAI (Fakultas Agama Islam) beserta teman-teman semua Kelas PAI A yang selalu membagi waktunya kepada kami.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim, PT. Hati Emas. Jakarta, 2013
- Akdon, *Strategic Management For Education Management*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016
- Anis Basleman, *Teori Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2014
- Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan*, 1 2014
- Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Imam Tirmidzi, *Kitab Sunan Tirmidzi*.
- M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, Lampung: Raja Digital, 2017
- M. Nur Hasan. *Upaya Menjadikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*, *Jurnal Wahana Akademika*. 2015. Vo. 1 No. 1
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung:Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: .Kencana, 2009
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesino, 2015
- S.B Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sugihartono dkk, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk", *Pendidikan Vokasi*, 3, November, 2012
- Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional*, Jakarta: LP3E, 1985
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. bandung: Alfabeta 2003
- Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Sindu Galba Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011